

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang diperlukan oleh setiap orang dalam mengembangkan kemampuan, bakat, dan potensi yang dimilikinya, yaitu melalui pengajaran, pelatihan, serta penelitian. Oleh karena itu, pendidikan menjadi salah satu tuntutan wajib yang diterapkan dalam setiap negara. Peran pendidikan bagi warga negara sangatlah penting sehingga pemerintah memberikan kebijakan yang wajib untuk ditaati bagi seluruh warga negara. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara baik dalam kehidupan bermasyarakat. Pengajaran bertugas mengarahkan proses ini agar sasaran dari perubahan itu dapat tercapai sebagaimana yang diinginkan (Hamalik, 2012:79). Dalam mewujudkan suasana belajar yang sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 maka perlu ditingkatkan mulai dari proses pembelajaran.

Pembelajaran merupakan suatu proses untuk mencapai kompetensi melalui proses pembelajaran yang sistematis. Proses tersebut merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar terjadi perolehan ilmu, pengetahuan, keterampilan dan pembentukan sikap pada siswa. Konsep pembelajaran ini sesuai dengan Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014, yang menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi antar siswa dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Lembar kerja peserta didik (LKPD) awalnya di sebut dengan lembar kerja siswa (LKS). Perubahan nama LKS menjadi LKPD disebabkan karena perubahan kurikulum KTSP menjadi kurikulum 2013. Lembar kerja peserta didik adalah lembaran berisi tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik. Lembar kerja peserta didik dapat memandu peserta didik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan wawancara tertulis menggunakan angket respon guru mata pelajaran IPA kelas VIII SMPN 27 Padang pada tanggal 28 Februari 2019 diperoleh informasi, bahwa SMPN 27 Padang telah menerapkan Kurikulum 2013 sejak tahun 2017. Selain itu, dalam proses pembelajaran guru menggunakan pendekatan saintifik, namun belum berjalan dengan baik. Hal ini, terjadi karena sumber belajar hanya mengandalkan buku paket yang terdiri dari buku guru dan buku siswa. Buku paket yang digunakan masih belum bisa mengembangkan cara berpikir ilmiah peserta didik. Selain itu, peserta didik belum terlibat secara aktif dalam memecahkan masalah yang terkait dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan materi yang disajikan atau dipelajari.

Selain itu, selama observasi peneliti melihat siswa bersikap pasif dalam proses pembelajaran. Siswa sering terkendala dalam mempelajari materi sistem ekskresi karena siswakesulitan dalam menemukan konsep penting dalam materi tersebut. Selain itu, siswa juga membutuhkan informasi dan gambar yang berwarna, mudah di mengerti, jelas, dan menarik agar tidak mengalami kesulitan dalam memahami dan mengingat sistem ekskresi serta gangguan terhadap sistem ekskresi manusia.

Hasil analisis peneliti terhadap bahan ajar yang digunakan oleh peserta didik yang telah diisi oleh 27 orang siswa kelas VIII IPA SMAN 27 Padang, ditemukan ada beberapa permasalahan tentang bahan ajar yang digunakan pada pelaksanaan pembelajaran yang dapat dijelaskan sebagai berikut. *Pertama*, pada pelaksanaan pembelajaran guru hanya menyediakan bahan ajar berupa LKS yang dibuat oleh tim Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Kota Padang yang isinya belum sesuai dengan kebutuhan siswa. Sedangkan pada kurikulum 2013 guru dituntut kreatif dalam membuat bahan ajar agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. *Kedua*, bahan ajar yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran belum dilengkapi gambar dan informasi yang lebih jelas. Hal ini dapat dilihat dari segi warna tulisan pada LKS ini adalah hitam dan halaman yang berwarna coklat. Hal ini membuat LKS terlihat kurang menarik. Lembar kerja siswa sudah dilengkapi dengan gambar, namun gambar yang disajikan tidak berwarna dan kurang menarik perhatian peserta didik. Dapat dilihat dari permasalahan tersebut siswa membutuhkan pembaruan terhadap bahan ajar, karena bahan ajar yang digunakan oleh guru di dalam proses pembelajaran berdampak dengan hasil

belajar siswa. Hasil belajar siswa kelas VIII mata pelajaran IPA dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Nilai rata-rata ujian akhir semester ganjil kelas VIII

No	Asal Sekolah	Kelas	Nilai rata-rata	KKM
1	SMPN 27 PADANG	VIII 1	41,85	65
		VIII 2	36,42	
		VIII 3	35,32	
		VIII 4	31,67	
		VIII 5	38,95	
		VIII 6	29,31	
		VIII 7	35,67	
		VIII 8	33,15	

Sumber: Guru IPA Kelas VIII SMPN 27 Padang

Berdasarkan Tabel 1 nilai rata-rata siswa SMPN 27 Padang secara keseluruhan di bawah KKM. Oleh karena itu, perlunya dilakukan penelitian pengembangan. Penelitian difokuskan pada lembar kerja peserta didik. Menurut Zulfah (2017:3) lembar kerja peserta didik adalah panduan yang digunakan oleh peserta didik dalam melakukan penyelidikan atau pemecahan masalah. Lembar kerja peserta didik dapat berupa panduan untuk mengembangkan aspek kognitif maupun aspek pembelajaran sehingga mempermudah peserta didik untuk berinteraksi dengan materi yang diberikan. Lembar kerja peserta didik yang di desain adalah LKPD berbasis PBL. Menurut Hamdayama (2014:210) PBL (*Problem Based Learning*) adalah salah satu model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dengan cara menghadapkan para peserta didik tersebut dengan berbagai masalah yang dihadapi dalam kehidupannya dan menumbuhkan pola berpikir kritis.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti akan melakukan pengembangan LKPD dengan judul “Pengembangan LKPD Berbasis PBL Untuk Siswa Kelas VIII SMPN 27 Padang”

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah yang dapat dikemukakan berdasarkan latar belakang masalah adalah:

1. Penunjang kegiatan pembelajaran terbatas pada penggunaan LKS yang dibuat oleh tim MGMP Kota Padang.
2. Lembar kerja peserta didik yang digunakan tidak berwarna dan dicetak pada kertas yang tidak berwarna putih sehingga peserta didik tidak tertarik untuk membaca LKPD tersebut.
3. Belum tersedia LKPD IPA berbasis PBL pada materi sistem ekskresi yang valid dan praktis.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka penelitian ini berupa penelitian pengembangan lembar kerja peserta didik (LKPD) berbasis PBL untuk siswa kelas VIII SMP yang valid dan praktis.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah, maka rumusan masalah yang dikemukakan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana validitas lembar kerja peserta didik (LKPD) berbasis PBL untuk siswa kelas VIII SMP pada materi sistem ekskresi?

2. Bagaimana praktikalitas lembar kerja peserta didik (LKPD) berbasis PBL untuk siswa kelas VIII SMP pada materi sistem ekskresi?

1.5 Tujuan Penelitian

1. Menghasilkan LKPD berbasis PBL untuk siswa kelas VIII SMP pada materi sistem ekskresi yang valid.
2. Menghasilkan LKPD berbasis PBL untuk siswa kelas VIII SMP pada materi sistem ekskresi yang praktis.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian berupa lembar kerja peserta didik (LKPD) berbasis PBL pada materi sistem ekskresi untuk siswa SMP diharapkan bermanfaat untuk pihak-pihak sebagai berikut.

1. Bagi siswa, diharapkan lebih mandiri dalam pembelajaran menggunakan LKPD sehingga penguasaan konsep dan kemampuan berpikir kreatifnya dapat meningkat.
2. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pemilihan media pembelajaran khususnya LKPD yang dapat merangsang kemampuan kognitif maupun kemampuan berpikir kreatif. Selain itu, penelitian ini diharapkan mampu mendorong dan meningkatkan profesionalisme guru dalam penggunaan bahan ajar yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan siswa.
3. Bagi peneliti, mendapatkan kesempatan dan pengalaman dalam merancang dan membuat media pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik materi dan kebutuhan siswa.

1.7 Spesifikasi Produk

Spesifikasi produk yang di hasilkan pada pengembangan ini adalah sebagai berikut.

1. Lembar kerja peserta didik yang di kembangkan berisikan KI,KD, Indikator, dan tujuan pembelajaran yang disesuaikan dengan kurikulum 2013.
2. Lembar kerja peserta didik ini dibuat dengan menggunakan *Adobe Photosop* dan *Microsof Office Publisher 2010*. Font yang digunakan adalah *Times New Roman* dengan ukuran font yang bervariasi antara 12-16 menyesuaikan dengan tampilan pada LKPD dan akan dicetak pada kertas HVS A4.
3. Lembar kerja peserta didik yang dibuat dengan *full color* yang di dominasi oleh warna ungu dan abu-abu. Sedangkan untuk gambar di sesuaikan dengan materi dan kebutuhan siswa
4. Pada LKPD berbasis *Problem based Learning* disajikan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan esai yang menekankan pada pemecahan masalah.

1.8 Defenisi Istilah

1. Lembar kerja peserta didik adalah lembaran-lembaran berisi tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik yang berisi petunjuk dan langkah-langkah menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.
2. *Problem Based Learning* adalah pembelajaran yang dirancang agar peserta didik mendapat pengetahuan penting, yang membuat mereka mahir dalam memecahkan masalah, dan memiliki model belajar sendiri serta memiliki kecakapan berpartisipasi dalam tim. Proses pembelajaran menggunakan

pendekatan yang sistematis untuk memecahkan masalah atau menghadapi tantangan yang nanti diperlukan dalam kehidupan sehari-hari.

3. Validitas merupakan penilaian terhadap produk yang telah dikembangkan oleh validator.
4. Praktikalitas merupakan penilaian terhadap tingkat kepraktisan dan keterpakaian LKPD yang digunakan.